

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai prantara profesinya. Disiplin guru merupakan permasalahan yang sangat luas dan menyangkut berbagai dimensi persoalan. Agar lebih terarah dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan disiplin ini hanya pada persoalan disiplin waktu dan disiplin guru dalam melakukan persiapan administrasi pembelajaran sehingga dengan adanya disiplin sebagaimana disebutkan di atas maka diharapkan dapat meningkatkan keluaran hasil proses belajar mengajar siswa.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dalam disiplin waktu kedatangan, disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan pembelajaran dan secara keseluruhan telah Mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Kendala yang ditemukan terhadap guru yang kurang disiplin waktu ternyata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya letak geografis, dan kesibukan di rumah misalnya ada yang harus mengantarkan anaknya dulu, memsak (guru perempuan) dan transportasi.

Sehingga dengan pemberian reward dan funisment ternyata dapat menimbulkan kesadaran guru atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Guru Berprestasi merupakan yang memiliki kinerja dan kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang melampaui standar nasional.

Guru berprestasi adalah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih unggul dibandingkan guru lain dan memiliki kinerja yang sangat baik sehingga mampu menyaingi prestasi. Pemberian penghargaan terhadap prestasi dan dedikasi yang tinggi yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sangat perlu diberikan, salah satunya yaitu dengan disenggarakannya pemilihan guru berprestasi. Adanya pemilihan guru berprestasi seharusnya dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja, disiplin, dedikasi, dan loyalitas untuk kepentingan masa depan bangsa dan negara kriteria yang dibutuhkan di antaranya yaitu absensi, penilaian kinerja, lama kerja dan pendidikan terakhir. Jadi seperti data tabel 1.1 disini ada yang kurang tepat dalam pemilihan guru berprestasi, dari data yang ada ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan ada masalah yang terjadi maka dari itu proses ini harus di rubah dengan menambahkan metode naïve bayes kedalam proses pemilihan guru berprestasi.

Tabel 1.1 Data Penilaian Guru Tahun 2019

No	Nama	Jumlah Absensi	Jabatan	Rpp	Lama Kerja	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Wahyudin., A.Md	84	Ya	ya	3 Tahun	D3	Berprestasi
2	Marwin Narwlyanto, S.Kom	36	tidak	tidak	1 Tahun	S1	Tidak Berprestasi
3	M. Fajar Dwiyanto	15	Ya	ya	2 Tahun	SMA	Tidak Berprestasi
4	Enung Nurjanah, S. Pd.I	95	tidak	ya	1 Tahun	S1	Tidak Berprestasi
5	Utari Prabawati, S.Pd	71	tidak	tidak	3 Tahun	S1	Berprestasi
6	Moch. Ridwan, A.MD.	54	tidak	tidak	1 Tahun	D3	Tidak Berprestasi
7	M.Rizki	98	Ya	tidak	3 Tahun	SMK	Berprestasi
8	Abdul Aziz, SH. MH	8	Ya	ya	2 Tahun	S1	Tidak Berprestasi
9	Nia Yuniarti, S.P d	29	tidak	ya	3 Tahun	S1	Berprestasi
10	Syahni Ashari, S.Kom	93	Ya	tidak	1 Tahun	S1	Tidak Berprestasi

(sumber: Data Smk Tunas Bangsa 2019)

B. Permasalahan

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang ini bahwa dapat menentukan guru berprestasi ada beberapa kriteria yang di pakai yaitu : Jumlah absensi, rpp, jabatan, lama kerja, dan pendidikan terakhir. Terlihat pada tabel 1.1 adanya kesalahan dalam

menentukan guru berprestasi hal tersebut disebabkan karena diketahui bahwa proses menentukan guru berprestasi masih dilakukan dengan cara sederhana, yaitu masih dilakukan pengecekan satu persatu data yang ada dan menggabungkan data tersebut menjadi satu data. Oleh sebab itu, perlu adanya menentukan guru berprestasi, serta tingkat akurat untuk menentukan guru berprestasi agar tidak ada kecemburuan sosial.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum tepat dalam menentukan guru berprestasi.
- b. Belum efektifnya proses dalam menentukan guru berprestasi.

2. **Problem Statement**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat disimpulkan pokok masalah yaitu: Belum tepat dalam menentukan guru berprestasi.

3. **Research Questions**

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi?
- b. Seberapa tepat penerapan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menerapkan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan guru berprestasi yang tepat.
- b. Mendapatkan proses yang efektif dalam menentukan guru berprestasi.
- c. Mengembangkan prototipe aplikasi menggunakan pemodelan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi.
- d. Mengukur tingkat ketepatan penerapan naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi.

D. Spesifikasi Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sistem untuk mempermudah kepala sekolah untuk memenuhi kebutuhan dalam menentukan guru berprestasi. Dengan menerapkan metode naïve bayes dapat menciptakan sistem yang menghasilkan keputusan untuk menentukan guru berprestasi dengan tepat.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian ini adalah menemukan teknik komputasi dengan pendekatan naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yaitu sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi.
2. Manfaat praktis yaitu memudahkan admin untuk menentukan guru berprestasi.
3. Manfaat kebijakan yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam menentukan guru berprestasi.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Dapat memudahkan kepala sekolah smk tunas bangsa dalam menentukan guru berprestasi yang tepat dengan menerapkan metode Naïve Bayes.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Data yang digunakan hanya sebatas data pada tahun 2019.
- b. Menggunakan metode naïve bayes untuk menentukan guru berprestasi, dan menggunakan 5 kriteria yaitu absensi, penilaian kinerja, rancangan pelaksanaan pembelajaran, lama kerja dan pendidikan terakhir.
- c. Uji hasil hanya dilakukan oleh dosen yang memahami dalam bidangnya serta tidak melibatkan ahli sistem informasi
- d. Aplikasi hanya dapat digunakan di smk tunas bangsa

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Prediksi = Proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi yang anda miliki di masa lalu dan sekarang sehingga meminimalkan kesalahan (perbedaan antara apa yang terjadi dan hasil yang diprediksi)
2. Prestasi = hasil dari usaha yang telah dikerjakan atau hasil atas usaha yang dilakukan seseorang.
3. Guru = yang mengajarkan kita di sekolah atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau yang membimbing kita di sekolah
4. Penghargaan = penghargaan adalah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keunggulan di bidang tertentu